
Pengaruh Model *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Monera

Erna Diana¹⁾, Mulyadi²⁾, M. Zidan Al-Ghifari³⁾.

¹⁻³⁾ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: erna.diana@ar-raniry.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik yang diberikan melalui model *active knowledge sharing* pada materi monera di MAS Al-Manar Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-experimental dengan desain jenis *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas X IPA di MAS Al-Manar Aceh Besar, adapun sampel dalam penelitian ini kelas X IPA 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data hasil belajar peserta didik menggunakan lembar soal tes. Analisis data hasil belajar peserta didik menggunakan rumus N-Gain dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 0,64 dengan kriteria sedang. Hasil uji-t diperoleh t-hitung ($13,55 > 1,717$) t-tabel. Disimpulkan bahwa penggunaan model *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Model *Active Knowledge Sharing*, Hasil Belajar, Monera.

Abstract. This study seeks to examine how the *active knowledge sharing* model impacts student learning outcomes when teaching Monera material at MAS Al-Manar Aceh Besar. A pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design was used for the research. The population included all students in class X IPA at MAS Al-Manar Aceh Besar, and the sample was specifically class X IPA 2. Purposive sampling was employed to select the participants. To gather data on student learning outcomes, test question sheets were utilized. The data were analyzed using the N-Gain formula and a t-test. The findings revealed that student learning outcomes improved by 0.64, which is considered moderate. The t-test results showed that the calculated t-value (13.55) was greater than the critical t-value (1.717), indicating statistical significance. Therefore, it was concluded that

implementing the active knowledge sharing model effectively enhances student learning outcomes.

Keywords: *Active Knowledge Sharing Model, Learning Outcomes, Monera*

PENDAHULUAN

Belajar hakikatnya yaitu aktivitas yang utama dalam proses pembelajaran, keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman memberikan rangsangan kepada otak untuk berpikir, sedangkan berpikir adalah respon dari suatu proses belajar dan pembelajaran (Ramadahani, R. 2020). Pembelajaran merupakan suatu proses dimana pendidik ikut berperan dalam hal memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peserta didik agar dapat belajar sehingga sesuai dengan harapan guru dan tujuan dari pembelajaran. Aspek utama yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran adalah hasil belajar, mengingat hal tersebut maka perlu sekali untuk meningkatkannya melalui pembelajaran yang aktif, efektif serta menyenangkan. Proses pembelajaran yang seperti ini, perlu diterapkan model, metode serta media pembelajaran yang dirancang guru agar peserta didik aktif (*student centered*) dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan peserta didik yang didapat setelah mengikuti atau melalui proses pembelajaran (Andi, A. P. 2019). Apabila proses pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka proses pembelajaran akan menjadi tepat waktu dan sesuai dengan tujuannya.

Hasil observasi pembelajaran di MAS Al-Manar Aceh Besar sudah berlangsung dengan baik, pembelajaran biologi dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam model. Namun masih terdapat beberapa peserta didik tidak berperan aktif saat pembelajaran. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dari peserta didik. Oleh karena itu guru harus lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, seperti model pembelajaran *active knowledge sharing*.

Model pembelajaran *active knowledge sharing* adalah langkah-langkah pembelajaran yang merangsang keterlibatan peserta didik serta dituntut untuk saling bertukar pengetahuan dan pendapat sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir

kreatif peserta didik. Keterlibatan peserta didik tersebut adalah keterlibatan secara fisik dan mental yang saling berkaitan. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga ditantang untuk aktif dan kreatif berkomunikasi dalam bertanya, menjawab, menemukan informasi dan lainnya (Gufron A., dkk., 2019).

Berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) dapat diterapkan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam membentuk kerja sama tim. Peserta didik belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya, bekerja sama dengan teman lain untuk bertukar pengetahuan sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar dengan melakukan aktivitas pembelajaran sehingga keaktifan dalam pembelajaran meningkat (Maulida F., dkk., 2020). Peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan diberi kesempatan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut, serta peserta didik yang mengetahui jawaban ditekankan untuk membantu teman membagi pengetahuan (Sutaryo, 2008).

Model pembelajaran *active knowledge sharing* ini setiap masuk untuk mengajar, guru harus menyiapkan LKPD dan tugas untuk dikerjakan peserta didik (Eka Fitri, P. S. 2016). Model ini juga membentuk peserta didik agar bekerja sama dengan baik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kelompok lain. Menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* ini dapat membuat suasana kelas belajar yang aktif dan menyenangkan serta diharapkan minat belajar peserta didik meningkat, aktif merespon saat guru mengajar dan begitu pula dengan hasil belajar yang diharapkan meningkat.

Pembelajaran *active knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang mempengaruhi perlakuan kelas yang diberikan (Lia Y. dan Devi M., 2018). Hal ini karena Pembelajaran *active knowledge sharing* menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sesui dengan sintaks dari pembelajaran *active knowledge sharing*.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *active knowledge sharing*, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah pada materi Monera. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai penggunaan model pembelajaran yang dapat diterapkan guru. Dengan

adanya penyesuaian model pembelajaran yang tepat, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu mengoptimalkan potensi setiap siswa terutama meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan jenis *one group pretest-posttest* merupakan penelitian yang dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Rancangan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *One Group Pre-Test dan Post-Test Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = Pemberian *treatment* atau perlakuan
O₁ = Pengukuran kemampuan awal (*pretest*)
O₂ = Pengukuran kemampuan akhir (*posttest*)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Manar Aceh Besar pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X IPA di MAS Al-Manar Aceh Besar. Kelas X IPA terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas X IPA 1 terdiri dari 25 peserta didik, X IPA 2 terdiri dari 23 peserta didik dan X IPA 3 terdiri dari 25 peserta didik. Jumlah seluruh populasi dalam penelitian ini adalah 73 peserta didik.

Sampel pada kelas X IPA 2 yang terdiri dari 23 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Alasan dalam memilih sampel ini karena peserta didik di kelas X IPA 2 kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar kelas X IPA 2 masih tergolong rendah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diugunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah soal tes yang disususun sesuai dengan indikator. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*). Tes yang dilakukan dalam penelitian untuk peserta didik kelas X IPA 2 meliputi *pretest* dan *posttest*. Soal-soal yang digunakan untuk tes hasil belajar telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dengan bantuan aplikasi analisis tes (*Anates*).

Teknik analisis data

Analisis data hasil belajar peserta didik yaitu nilai hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) dianalisis dengan menggunakan rumus N-Gain:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Preetest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Preetest}}$$

Skor N-Gain yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest selanjutnya dianalisis sesuai kriteria pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indeks Nilai Gain (N-gain) Ternormalisasi

Interpretasi Indeks N-Gain	Kriteria
0,00 – 0,29	Rendah
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Tinggi

Data yang diperoleh dari analisis hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus tersebut, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t untuk menguji hipotesis penelitian ini, rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t : Nilai yang dihitung

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posttest

Xd : Deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

Db : Derajat bebas, (ditentukan dengan N-1). (Arikunto S., 2010)

Nilai t_{hitung} tersebut setelah diperoleh nilainya, kemudian diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Kriterianya yaitu:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

(Rangkuti A. N., 2014).

H A S I L

Data nilai hasil belajar peserta didik diperoleh dengan memberikan soal *pretest* dan soal *posttest* kepada peserta didik, hal tersebut bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui model *active knowledge sharing* pada materi monera. *Pretest* dilakukan saat pertemuan pertama sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *active knowledge sharing*, sedangkan *posttest* diberikan saat pertemuan ketiga setelah selesai dilaksanakannya pembelajaran. Data nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* selanjutnya dihitung dengan rumus N-Gain, data nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPA 2 MAS Al-Manar Aceh
Besar Menggunakan Model *Active Knowledge Sharing*

No	Kode Siswa	Preetest	Postest	N-Gain	Kriteria
1	S1	48	80	0,61	Sedang
2	S2	32	80	0,70	Tinggi
3	S3	44	84	0,71	Tinggi
4	S4	36	80	0,64	Sedang
5	S5	36	80	0,68	Sedang
6	S6	48	88	0,81	Tinggi
7	S7	48	88	0,76	Tinggi
8	S8	40	92	0,86	Tinggi
9	S9	36	72	0,68	Sedang
10	S10	48	72	0,46	Sedang
11	S11	44	88	0,78	Tinggi
12	S12	36	84	0,75	Tinggi
13	S13	36	72	0,56	Sedang
14	S14	44	84	0,71	Tinggi
15	S15	44	52	0,14	Rendah

16	S16	36	88	0,81	Tinggi
17	S17	52	92	0,83	Tinggi
18	S18	52	92	0,83	Tinggi
19	S19	32	84	0,76	Tinggi
20	S20	32	76	0,64	Sedang
21	S21	48	88	0,76	Tinggi
22	S22	32	72	0,75	Sedang
23	S23	36	72	0,68	Sedang
Jumlah		940	1.704	14,80	
Rata-rata		40,86	74,08	0,64	Sedang

Data hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model *active knowledge sharing* pada materi monera. Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pembelajaran, sedangkan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data tabel 3 diperoleh bahwa hasil belajar diketahui terdapat perbandingan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* 40,86 sedangkan peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan model *active knowledge sharing* pada materi monera terdapat peningkatan nilai *posttest*. Rata-rata nilai *posttest* keseluruhannya yaitu 74,08 dengan nilai tertinggi yaitu 92. Adapun nilai rata-rata N-Gain diperoleh sebesar 0,64 (sedang).

Nilai hasil belajar yang telah dianalisis dengan N-Gain selanjutnya dianalisis dengan rumus uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Data hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Kelas	db	α	t-hitung	t-tabel
X IPA 2	22	0,05	13,55	1,717

Data hasil analisis uji-t diperoleh nilai t-hitung 13,55 dan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (db) 22, maka diperoleh nilai t-tabel yaitu 1,717. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa t-hitung lebih dari t-tabel ($13,55 > 1,717$). Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui model *active knowledge sharing* pada materi monera MAS Al-Manar Aceh Besar.

Hal ini disebabkan karena dengan penggunaan model *active knowledge sharing* membuat proses belajar mengajar lebih menarik bagi siswa sehingga membuat peserta

didik terlihat semangat dalam pembelajaran, hal ini tentu juga berdampak terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emry Hariati dkk (2017) yang menjelaskan adanya pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *active knowledge sharing*. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *active knowledge sharing* karena dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian dari Mulyadi dkk (2014) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat menstimulus kemampuan berpikir peserta didik yang hasil akhirnya tentunya akan dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X pada materi monera di MAS Al-Manar Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: RinekaCipta.

Achru P., Andi. (2019). "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", Jurnal Idaarah. Vol. 3. No. 2.

Amirullah, Gufron. dkk. (2019). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X". Jurnal Bioeduscience. Vol. 03. No. 02. <https://jurnal.uhamka.ac.id/index.php/bioeduscience/article/view/3636>

Eka Fitri Puspa Sari (2016). "Penerapan Model *Active Knowledge Sharing* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 18 Palembang", Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, Vol. 5, No. 3.

Fitria, Maulida dkk. (2020). "Penggunaan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 4 Aceh Barat Daya". JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. Vol. 5. No. 2. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/15612>

Hariati, Emy, Edi Azwar dan Masnadi. (2017). "Pengaruh Model Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Regulasi di Kelas XI SMA Yapim Sei Gelugur". Prosiding Seminar Nasional III Biologi dan Pembelajarannya". <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/28383/>

Mulyadi, Adlim dan Djufri (2014), Memberdayakan Kemampuan Berpikir Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran *Reading Questioning And Answering* (RQA), Jurnal Biotik Vol. 2, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.22373/biotik.v2i1.2511>

Ramadhani, Rahmi. dkk. (2020). Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Rangkuti, Ahmad Nizar. (2014). Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Cipta Pustaka Medis.

Sutaryo. (2008). Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing. Bondowoso: KGPAI Bondowoso.

Yulisma, Lia dan Devi Mariana. (2018). "Pengaruh Penggunaan Model Aktive Knowledge Sharing Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMAN 2 Ciamis", Jurnal Wahana Pendidikan. Vol. 5. No. 2. <https://jurnal.unigal.ac.id/jwp/article/view/1516>